

Transformasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Studi Kasus Program Studi PAI di IAI Al Jihad Shalahuddin Al Ayyubi Jakarta

MH. Suryantoro¹, Ir. Arifin²

¹Institut Agama Islam Al-Jihad Shalahuddin Al-Ayyubi Jakarta, Indonesia, emhasuryantoro@gmail.com

²Institut Agama Islam Al-Jihad Shalahuddin Al-Ayyubi Jakarta, arifinzhity66@gmail.com

Abstract: Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam/PAI) in Islamic higher education institutions is increasingly challenged to remain relevant amid rapid social, cultural, and religious transformations. In practice, PAI has long been dominated by normative and textual approaches, which tend to limit its responsiveness to contemporary social realities. Although the discourse on transforming PAI has grown, existing studies are largely conceptual and normative, with limited empirical evidence at the program study level. This study aims to examine the transformation of PAI through a case study of the PAI Program at IAI Al Jihad Shalahuddin Al Ayyubi Jakarta, focusing on shifts in paradigm, pedagogy, and social praxis. Using a qualitative case study approach, data were collected through document analysis, including institutional self-evaluation reports, curriculum documents, strategic plans, and reports on research and community engagement, and analyzed thematically. The findings reveal a significant shift in PAI from a normative-textual orientation toward a more contextual, reflective, and socially responsive approach. This transformation is evident in the integration of Islamic values with social realities, the adoption of participatory and reflective pedagogical practices, and the expansion of PAI's role in community engagement. The study contributes empirically to the field of Islamic Religious Education by demonstrating how PAI can be developed as a transformative discipline grounded in institutional practice. It concludes that PAI has strong potential to function as a dynamic and relevant field of study capable of responding to contemporary challenges while maintaining its normative Islamic foundations.

Keywords: Islamic Religious Education, PAI transformation, Islamic higher education, contextual pedagogy, PAI epistemology

DOI: 10.58577/dimar

DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam

OPEN ACCESS under [Creative Commons Attribution 4.0 International Licence](#).



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) memiliki peran strategis dalam membentuk insan akademik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara normatif, tetapi juga mampu mengaktualisasikannya dalam realitas sosial yang dinamis. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural, kompleks, dan terus berubah, PAI dituntut untuk berfungsi sebagai wahana pembentukan kesadaran keagamaan yang moderat, kontekstual, dan berorientasi pada kemaslahatan publik.¹ Namun, tuntutan tersebut sering kali berhadapan dengan praktik pembelajaran PAI yang masih berorientasi pada transmisi pengetahuan normatif, bersifat tekstual, dan kurang menyentuh dimensi praksis sosial keislaman.²

Kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan transformasi Pendidikan Agama Islam, terutama di tingkat perguruan tinggi. PAI tidak lagi cukup diposisikan sebagai mata kuliah penguat moral individual, tetapi harus berkembang menjadi disiplin keilmuan yang mampu merespons persoalan kemasyarakatan, kebangsaan, dan global secara kritis dan konstruktif. Transformasi ini menuntut perubahan pada cara pandang (epistemologi), cara mengajar (pedagogi), serta orientasi lulusan PAI agar mampu menjadi agen perubahan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin.³

Realitas yang dihadapi PAI di PTKI menunjukkan adanya ketegangan antara idealitas dan praktik. Di satu sisi, PTKI memiliki mandat historis dan teologis untuk menjaga otentisitas ajaran Islam; di sisi lain, PTKI dituntut untuk tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Tantangan ini semakin kompleks ketika PAI harus berhadapan dengan isu-isu kontemporer seperti moderasi beragama, digitalisasi pembelajaran, krisis moral generasi muda, serta tuntutan kompetensi lulusan yang adaptif dan kontekstual.⁴

Di tingkat program studi, PAI sering kali dihadapkan pada persoalan internal seperti kecenderungan pembelajaran yang masih berpusat pada dosen, dominasi pendekatan ceramah, serta keterbatasan integrasi antara teori keislaman dan praktik sosial.⁵ Selain itu, aktivitas tridharma, khususnya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai ruang transformasi pedagogis PAI. Pengabdian kepada masyarakat kerap

¹ Muhammad Faisal et al., "The Integration of KKNi, SNPT, and the Integration-Interconnection Paradigm in Curriculum Development at PTKI," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 9, no. 2 (May 30, 2021): 309–28, <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v9i2.528>.

² Yedi Purwanto et al., "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (August 31, 2019), <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.605>.

³ Muhammad Amin Abdullah, "Islamic Studies in Higher Education in Indonesia: Challenges, Impact and Prospects for the World Community," *AlJami'ah: Journal of Islamic Studies* 55, no. 2 (December 15, 2017): 391–426, <https://doi.org/10.14421/ajis.2017.552.391-426>.

⁴ Akhmad Nurul Kawakip, "Globalization and Islamic Educational Challenges: Views from East Javanese Pesantren," *Ulumuna* 24, no. 1 (June 17, 2020): 105–31, <https://doi.org/10.20414/ujis.v24i1.385>.

⁵ Muhammad Nasir, Syeh Hawib Hamzah, and Muhammad Khairul Rijal, "ANATOMICAL ANALYSIS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION CURRICULUM AT GENERAL HIGHER EDUCATION IN INDONESIA," *Ta'dib* 24, no. 1 (June 28, 2021): 53, <https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.2827>.

diposisikan sebagai kewajiban administratif, bukan sebagai medium refleksi keilmuan dan penguatan praksis pendidikan Islam.⁶

PTKI secara institusional juga menghadapi tekanan eksternal berupa persaingan antarperguruan tinggi, keterbatasan sumber daya, serta tuntutan akreditasi yang sering kali mendorong orientasi administratif dibandingkan penguatan substansi keilmuan.⁷ Kondisi ini berimplikasi pada posisi PAI yang berisiko terjebak dalam rutinitas akademik normatif tanpa pembaruan konseptual yang signifikan. Realitas tersebut menunjukkan bahwa transformasi PAI bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan strategis untuk menjaga relevansi dan kebermaknaannya.⁸

Meskipun wacana transformasi Pendidikan Agama Islam telah banyak dibicarakan, kajian empiris tentang transformasi PAI di tingkat program studi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian PAI cenderung bersifat normatif-konseptual, menekankan idealitas nilai-nilai Islam tanpa diimbangi dengan analisis kontekstual terhadap praktik kelembagaan dan pedagogis di PTKI.⁹ Banyak studi membahas PAI dari perspektif kurikulum atau metode pembelajaran secara parsial, tetapi belum menempatkan PAI sebagai sistem keilmuan yang mengalami proses transformasi secara utuh.¹⁰

Selain itu, penelitian PAI sering kali memisahkan antara aspek keilmuan dan aspek kelembagaan. Transformasi PAI jarang dikaji sebagai proses yang dipengaruhi oleh dinamika institusi, kebijakan internal, dan budaya akademik. Akibatnya, PAI dipahami seolah-olah berdiri di ruang hampa, terlepas dari konteks perguruan tinggi tempat ia dikembangkan. Kesenjangan ini menyebabkan kurangnya pemahaman tentang bagaimana transformasi PAI benar-benar terjadi dalam praktik, khususnya di lingkungan PTKI yang memiliki karakteristik keislaman dan keindonesiaan yang khas.¹¹

Kesenjangan riset ini juga terlihat pada minimnya studi kasus yang menggambarkan transformasi PAI secara konkret, berbasis data institusional, dan reflektif terhadap tantangan nyata yang dihadapi. Padahal, studi kasus pada program studi PAI di PTKI dapat memberikan gambaran empiris tentang bagaimana PAI bertransformasi dari pendekatan normatif menuju

⁶ Zulvia Trinova et al., "Lecturers' Work Performance of Islamic Education," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (June 30, 2021): 31–48, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v7i1.3632>.

⁷ Prim Masrokan Mutohar, . Jani, and Hikmah Eva Trisnantari, "Contribution of Visionary Leadership, Lecturer Performance, and Academic Culture to the Competitiveness of Islamic Higher Education in Indonesia," *Journal of Advances in Education and Philosophy* 04, no. 02 (February 29, 2020): 29–45, <https://doi.org/10.36348/jaep.2020.v04i02.002>.

⁸ Agus Zaenul Fitri, Binti Nasukah, and Azmil Tayeb, "Strategic Planning Model of Islamic Religious Higher Education (PTKI) in Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (June 6, 2020): 287–308, <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.82.287-308>.

⁹ Abdullah, "Islamic Studies in Higher Education in Indonesia: Challenges, Impact and Prospects for the World Community."

¹⁰ Nur Chanifah et al., "Designing a Spirituality-Based Islamic Education Framework for Young Muslim Generations: A Case Study from Two Indonesian Universities," *Higher Education Pedagogies* 6, no. 1 (January 1, 2021): 195–211, <https://doi.org/10.1080/23752696.2021.1960879>.

¹¹ Khoirul Anam and Bagus Setyawan, "Integrating Islamic Education Values to Build Religious Character of Student in Higher Education," in *Proceedings of the Proceedings of the 1st Seminar and Workshop on Research Design, for Education, Social Science, Arts, and Humanities, SEWORD FRESSH 2019, April 27 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia* (EAI, 2019), <https://doi.org/10.4108/eai.27-4-2019.2286860>.

pendekatan yang lebih kontekstual dan transformatif.¹² Terdapat celah riset yang signifikan untuk mengkaji transformasi Pendidikan Agama Islam secara mendalam pada level program studi, dengan memperhatikan dinamika akademik, pedagogik, dan sosial yang melingkupinya.¹³

Berdasarkan kebutuhan, realitas, dan celah riset tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transformasi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi keagamaan Islam melalui studi kasus Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAI Al Jihad Shalahuddin Al Ayyubi Jakarta. Penelitian ini secara khusus berupaya mengkaji bagaimana PAI mengalami perubahan orientasi dari pendekatan normatif menuju pendekatan yang lebih kontekstual, baik pada level epistemologis, pedagogis, maupun praksis sosial.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor institusional yang memungkinkan terjadinya transformasi tersebut, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan memanfaatkan data dokumen institusional, laporan evaluasi diri, serta praktik tridharma program studi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang transformasi PAI yang berlangsung secara nyata, bukan sekadar idealitas normatif.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam dengan menawarkan perspektif transformasional yang berbasis pada praktik kelembagaan PTKI. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi program studi PAI di PTKI lain dalam merancang dan mengembangkan PAI yang relevan, kontekstual, dan berdaya transformasi. PAI tidak hanya berfungsi sebagai transmisi ajaran agama, tetapi juga sebagai kekuatan edukatif yang mampu menjawab tantangan zaman dan kebutuhan umat secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus¹⁴, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks kelembagaan tertentu. Studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi dinamika perubahan orientasi PAI dari pendekatan normatif menuju kontekstual sebagaimana berlangsung di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada IAI Al Jihad Shalahuddin Al Ayyubi Jakarta. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap makna, konteks, dan praktik transformasi PAI secara holistik, tanpa bermaksud melakukan generalisasi statistik.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder.¹⁵ Data primer diperoleh dari dokumen institusional, seperti laporan evaluasi diri (LEDPT), dokumen visi dan

¹² Chanifah et al., "Designing a Spirituality-Based Islamic Education Framework for Young Muslim Generations: A Case Study from Two Indonesian Universities."

¹³ Mukhtar, Ahmad Syukri, and Abdullah Yunus, "TRANSFORMATION OF PONDOK PESANTREN IN INCREASING ISLAMIC EDUCATION IN JAMBI PROVINCE," *International Journal of Research - GRANTHAALAYAH* 7, no. 12 (June 10, 2020): 325-36, <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v7.i12.2019.327>.

¹⁴ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, *Journal of Hospitality & Tourism Research*, vol. 53, 2018, <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2022).

misi, rencana strategis, roadmap tridharma, serta dokumen kurikulum Program Studi PAI. Data sekunder bersumber dari laporan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen, serta literatur ilmiah yang relevan dengan kajian Pendidikan Agama Islam. Seluruh sumber data tersebut digunakan untuk merekonstruksi proses transformasi PAI pada aspek epistemologi, pedagogi, dan peran sosial.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah secara sistematis berbagai dokumen yang relevan.¹⁶ Peneliti mengidentifikasi bagian-bagian dokumen yang mencerminkan perubahan orientasi PAI, integrasi nilai keislaman dengan konteks sosial, serta keterkaitan antara pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan penelusuran silang antar dokumen guna memastikan konsistensi antara pernyataan normatif dan praktik akademik yang dijalankan.

Analisis data dilakukan dengan analisis tematik kualitatif melalui tahapan reduksi, kategorisasi, dan penafsiran data.¹⁷ Data diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama transformasi PAI, kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan mengaitkannya pada kerangka konseptual Pendidikan Agama Islam. Proses analisis diakhiri dengan penyusunan sintesis temuan yang menggambarkan pola transformasi PAI secara komprehensif dan reflektif dalam konteks PTKI.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAI Al Jihad Shalahuddin Al Ayyubi Jakarta mengalami perubahan orientasi pendidikan yang ditandai dengan penegasan visi dan misi keilmuan PAI yang tidak hanya berfokus pada penguasaan normatif ajaran Islam, tetapi juga pada penguatan relevansi sosial dan keindonesiaan. Arah pengembangan PAI diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman keislaman komprehensif, kontekstual, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Orientasi tersebut tercermin dalam dokumen perencanaan institusi dan program studi yang menekankan integrasi nilai keislaman, keilmuan, dan tanggung jawab sosial.

Pada aspek epistemologis, hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran cara pandang terhadap Pendidikan Agama Islam. PAI tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai disiplin yang menekankan hafalan dan penguasaan teks keagamaan, melainkan sebagai bidang keilmuan yang mendorong pemahaman kritis, reflektif, dan aplikatif terhadap ajaran Islam. Hal ini terlihat dari penekanan pada integrasi keilmuan dan keislaman dalam tujuan pembelajaran, serta penguatan perspektif Islam yang moderat dan berakar pada konteks sosial-budaya Indonesia. Epistemologi PAI diarahkan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan memahami realitas sosial melalui kerangka nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian juga menunjukkan terjadinya perubahan pada aspek pedagogi PAI. Proses pembelajaran di Program Studi PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi

¹⁶ Muhammad Yasin, Sabaruddin Garancang, and Andi Abdul Hamzah, "Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 3 (2024): 162-73.

¹⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed. (Los Angeles: Sage Publication, 2019).

secara satu arah, tetapi mulai mengarah pada pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual. Kurikulum PAI dirancang untuk mengaitkan materi keagamaan dengan persoalan kehidupan nyata, baik pendidikan, sosial, maupun kemasyarakatan. Selain itu, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang bersifat reflektif dan aplikatif.

Pada dimensi peran sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk berkontribusi langsung dalam pemberdayaan masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa PAI berfokus pada penguatan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Kegiatan tersebut mencakup pendampingan keagamaan, penguatan pendidikan Islam di masyarakat, serta pengembangan kesadaran keislaman yang moderat dan inklusif. PAI tidak hanya berfungsi dalam ruang kelas, tetapi juga hadir sebagai praksis sosial yang nyata.

Hasil penelitian mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam proses transformasi Pendidikan Agama Islam. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya pendukung, belum meratanya pemahaman dosen terhadap arah pengembangan PAI yang kontekstual, serta keterbatasan capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam menjangkau dampak yang lebih luas. Selain itu, masih terdapat kecenderungan sebagian aktivitas akademik yang bersifat administratif dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan tujuan transformasi PAI secara menyeluruh.

Pembahasan

Transformasi Paradigma Pendidikan Agama Islam: Dari Normativitas ke Kontekstualitas

Transformasi paradigma Pendidikan Agama Islam (PAI) di Program Studi PAI IAI Al Jihad Shalahuddin Al Ayyubi Jakarta ditandai oleh pergeseran orientasi keilmuan dari pendekatan normatif-tekstual menuju pemahaman yang lebih kontekstual dan reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI tidak lagi diposisikan semata sebagai wahana penyampaian ajaran Islam secara dogmatis, melainkan sebagai disiplin keilmuan yang diarahkan untuk membangun kesadaran keagamaan mahasiswa yang kritis dan relevan dengan realitas sosial. Pergeseran ini mencerminkan kesadaran institusional bahwa PAI perlu merespons dinamika masyarakat yang kompleks, sehingga ajaran Islam tidak hanya dipahami sebagai seperangkat norma, tetapi juga sebagai kerangka etis dalam menghadapi persoalan kehidupan modern.¹⁸

Perubahan paradigma tersebut tampak pada rumusan tujuan dan orientasi pembelajaran PAI yang menekankan integrasi nilai-nilai keislaman dengan konteks sosial dan kebangsaan. PAI diarahkan untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya memahami konsep-konsep dasar Islam, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan isu-isu kemasyarakatan, seperti toleransi, keadilan sosial, dan tanggung jawab kebangsaan.¹⁹ Orientasi ini menunjukkan pergeseran dari pembelajaran yang berfokus pada aspek kognitif menuju pembelajaran yang

¹⁸ Ahmad Sufhariyanto, Alkausar Alkausar, and Amri Amri, "Relevansi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modern," *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (August 30, 2023): 342–51, <https://doi.org/10.53398/ja.v2i2.343>.

¹⁹ Armin Nurhartanto, Sholihul Anwar, and Sukisno Sukisno, "Development of Pluralist and Multicultural Approaches In PAI Learning: A Conceptual Model For Strengthening Students' Inclusivity Competencies," *Multicultural Islamic Education Review* 2, no. 2 (April 14, 2025): 154–63, <https://doi.org/10.23917/mier.v2i2.7307>.

menekankan dimensi afektif dan sosial.²⁰ Hal ini mempertegas posisi PAI sebagai pendidikan nilai yang memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran keagamaan yang moderat dan inklusif.

Secara epistemologis, hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI mulai dikembangkan dengan pendekatan integratif yang membuka ruang dialog antara teks keagamaan dan realitas sosial. PAI tidak dipahami secara eksklusif sebagai ilmu yang berdiri sendiri, tetapi sebagai disiplin yang berinteraksi dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora.²¹ Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk memahami Islam secara lebih komprehensif, tidak hanya dari sisi normatif, tetapi juga dari perspektif historis dan kontekstual. Dalam kajian Pendidikan Agama Islam, integrasi epistemologis ini penting karena memungkinkan ajaran Islam dimaknai secara dinamis dan aplikatif dalam kehidupan masyarakat yang terus berubah.²²

Transformasi paradigma PAI juga tercermin dalam orientasi capaian pembelajaran lulusan. Program Studi PAI menargetkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan reflektif dalam memahami dan merespons persoalan sosial-keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lulusan PAI diharapkan mampu menjadi pendidik dan agen perubahan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Orientasi ini menunjukkan bahwa PAI tidak lagi diposisikan sebagai pendidikan yang bersifat *inward-looking*, tetapi sebagai pendidikan yang memiliki orientasi *outward-looking* dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat.²³

Dalam perspektif keilmuan PAI, orientasi tersebut mencerminkan pergeseran dari paradigma ta'lim yang menekankan transfer pengetahuan menuju paradigma tarbiyah dan ta'dib yang menekankan pembentukan kepribadian dan kesadaran moral.²⁴ Pendidikan Agama Islam tidak lagi dipahami hanya sebagai proses pengajaran materi keagamaan, tetapi sebagai proses pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, berakhlak, dan memiliki tanggung jawab sosial. Transformasi ini menegaskan bahwa PAI memiliki dimensi transformatif yang kuat, terutama dalam membentuk sikap keagamaan yang relevan dengan tantangan kehidupan modern.²⁵

²⁰ Miranti Angraini, Nadlir Nadlir, and Enisa Made, "Implementing a Holistic Islamic Religious Education Curriculum Based on Multicultural Values," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (September 28, 2025): 308-27, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v11i2.454>.

²¹ Sunki Mahmud Sulthon, Saiful Amien, and Moh. Nurhakim, "Integrative Islamic Religious Instruction for Character Building: A Case Study at SD Integral Lukman Al-Hakim," *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE AND EDUCATION RESEARCH STUDIES* 05, no. 06 (June 23, 2025), <https://doi.org/10.55677/ijssers/V05I06Y2025-17>.

²² Andi Murniati, "The Construction of Islamic Religious Education Curriculum Based on Desecularistic-Implementative Approach," *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 01 (June 16, 2025): 63-80, <https://doi.org/10.22219/progresiva.v14i01.38200>.

²³ Lilik Nur Kholidah, "Improving Students' Social Responsibility via Islamic Religious Education and Social Problem-Based Learning," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 10, no. 2 (December 31, 2022): 163-82, <https://doi.org/10.15642/jpai.2022.10.2.163-182>.

²⁴ Linna Susanti et al., "The Reality of Tarbiyah, Ta'lim, and Ta'dib in Islamic Education," *SUHUF* 35, no. 2 (November 1, 2023): 11-19, <https://doi.org/10.23917/suhuf.v35i2.22964>.

²⁵ Siti Sulwana et al., "Epistimology, Tarbiyah, Talim, and Ta' Dib in Reconstructing the Islamic Religious Education Curriculum and Ethics," *Indonesian Journal of Innovation Studies* 26, no. 3 (July 1, 2025), <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1438>.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa paradigma PAI yang kontekstual didukung oleh upaya institusional untuk mengaitkan PAI dengan tanggung jawab sosial perguruan tinggi. PAI diarahkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat melalui keterkaitan antara pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa PAI tidak hanya berfungsi dalam ruang akademik, tetapi juga hadir sebagai praksis sosial yang nyata.²⁶ Hubungan ini memperkuat peran PAI sebagai disiplin keilmuan yang tidak terlepas dari realitas kehidupan umat.

Lebih lanjut, transformasi paradigma PAI menunjukkan adanya kesadaran bahwa normativitas keagamaan perlu diimbangi dengan kontekstualisasi agar ajaran Islam tetap relevan dan bermakna.²⁷ Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pendekatan normatif yang tidak disertai pemaknaan kontekstual berpotensi melahirkan pemahaman keagamaan yang rigid dan kurang adaptif. Oleh karena itu, transformasi menuju PAI yang kontekstual menjadi langkah penting untuk menjaga keseimbangan antara otentisitas ajaran Islam dan tuntutan perubahan sosial.²⁸

Pembahasan ini menunjukkan bahwa transformasi paradigma Pendidikan Agama Islam di Program Studi PAI IAI Al Jihad Shalahuddin Al Ayyubi Jakarta merupakan upaya strategis untuk memperkuat relevansi PAI sebagai disiplin keilmuan dan praksis pendidikan. PAI diposisikan sebagai pendidikan nilai yang mampu membentuk cara berpikir kritis, kesadaran sosial, dan tanggung jawab moral mahasiswa. Dengan paradigma ini, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan dalam menjaga normativitas ajaran Islam, tetapi juga dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dalam kehidupan masyarakat.

Transformasi Pedagogi dan Praksis Pendidikan Agama Islam

Transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Program Studi PAI IAI Al Jihad Shalahuddin Al Ayyubi Jakarta tidak hanya terjadi pada tataran paradigma keilmuan, tetapi juga tercermin secara nyata dalam praktik pedagogi dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI tidak lagi sepenuhnya berpusat pada dosen dengan metode ceramah sebagai pendekatan dominan, melainkan mulai diarahkan pada pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual. Perubahan ini mengindikasikan adanya kesadaran bahwa pedagogi PAI harus mampu mendorong keterlibatan aktif mahasiswa agar nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi melalui pengalaman belajar yang bermakna.²⁹

²⁶ Mustamir Mustamir and Muhammad Tang, "Integrating Multicultural Values in Islamic Religious Education: A Case Study in Junior High Schools," *ALISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (January 31, 2025): 105–15, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6296>.

²⁷ Lailatul Afiyah and Ali Ahmad Yenuri, "Contextual Learning Model to Realize Islamic Moderation in Islamic Religious Education," *Jurnal Kajian Islam* 2, no. 1 (February 28, 2025): 35–39, <https://doi.org/10.56566/jki.v2i1.221>.

²⁸ Moh. Sobirin and Dedi Djubaedi, "Importance of Contextualizing Islamic Religious Education in Social Transformation Era," *Bestari* 21, no. 2 (December 27, 2024): 136, <https://doi.org/10.36667/bestari.v21i2.1917>.

²⁹ Zahra Rahmatika et al., "Implementation of Character Education through Active Learning for Islamic Religious Education Teachers," *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (January 1, 2025): 348–65, <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i2.9417>.

Dalam praktik pembelajaran, PAI dikembangkan dengan pendekatan yang mengaitkan materi ajar dengan persoalan nyata yang dihadapi masyarakat.³⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa isu-isu sosial-keagamaan, seperti moderasi beragama, dinamika keberagaman di masyarakat majemuk, dan tantangan moral generasi muda, mulai diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mencerminkan transformasi pedagogi PAI dari sekadar penyampaian materi normatif menuju pembelajaran reflektif yang mendorong mahasiswa berpikir kritis. Dalam perspektif keilmuan PAI, pedagogi semacam ini memperkuat fungsi pendidikan agama sebagai sarana pembentukan kesadaran sosial dan etika keislaman.³¹

Transformasi pedagogi PAI juga terlihat dari upaya integrasi antara pembelajaran dengan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³² Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas tridharma tidak lagi diposisikan secara terpisah, melainkan saling terkait sebagai satu kesatuan proses pendidikan. Mahasiswa PAI didorong untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan bidang keilmuan mereka, sehingga pembelajaran PAI tidak berhenti pada ruang kelas. Integrasi ini penting karena memungkinkan mahasiswa mengalami secara langsung bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam kehidupan sosial.³³

Pada dimensi praksis sosial, PAI di Program Studi PAI diarahkan untuk berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang berbasis nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kewajiban institusional, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat pemahaman keagamaan masyarakat secara kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa PAI dipahami sebagai pendidikan yang memiliki tanggung jawab sosial, bukan sekadar pendidikan yang bersifat akademik. Dalam kajian PAI, praksis semacam ini mempertegas peran pendidikan agama sebagai agen transformasi sosial.³⁴

Transformasi pedagogi PAI juga tercermin dalam peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen PAI tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi sebagai pembimbing yang mendorong dialog, refleksi, dan pemaknaan kritis terhadap ajaran Islam. Perubahan peran ini menandai pergeseran pedagogi dari model otoritatif menuju model dialogis. Pedagogi dialogis memungkinkan

³⁰ Chumayroh and Ani Cahyadi, "Effective Teaching Approaches in Islamic Religious Education Learning," *JOURNAL OF DIGITAL LEARNING AND DISTANCE EDUCATION* 3, no. 8 (January 31, 2025): 1220–27, <https://doi.org/10.56778/jdlde.v3i8.394>.

³¹ Molina Ibrahim et al., "Addressing Contemporary Ethical and Moral Issues through Islamic Education," *Journal on Islamic Studies* 1, no. 1 (June 10, 2024): 36–51, <https://doi.org/10.35335/kbbzar83>.

³² Muhammad Taisir, Ahmad Sanusi, and Ahmad Aprillah, "Integrating Khidmah and Tarbiyah: A Service-Learning Model in Indonesia's Islamic Boarding School Education," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 9, no. 2 (June 17, 2025): 347–68, <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i2.151>.

³³ Elfridawati Mai Dhuhani et al., "Implementation of Islamic Education Management Values in Community Service in Remote Areas of Maluku," *Social Science and Humanities Journal* 9, no. 03 (March 9, 2025): 7266–76, <https://doi.org/10.18535/sshj.v9i03.1722>.

³⁴ Ali Imron et al., "Cultivating Social and Environmental Awareness through Islamic Religious Education: Insights into Behavioral Transformation among University Students," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 20, no. 1 (August 12, 2025): 179, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v20i1.31383>.

terjadinya proses internalisasi nilai yang lebih mendalam, karena mahasiswa diberi ruang untuk menafsirkan dan mengaitkan ajaran Islam dengan pengalaman hidup mereka.³⁵

Di sisi lain, transformasi pedagogi PAI juga menghadapi tantangan yang tidak kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua dosen memiliki tingkat kesiapan yang sama dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Sebagian praktik pembelajaran masih menunjukkan kecenderungan normatif dan administratif, terutama dalam pengelolaan tugas akademik dan evaluasi pembelajaran. Tantangan ini menunjukkan bahwa transformasi pedagogi PAI merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan penguatan kapasitas dosen serta dukungan institusional yang konsisten.³⁶

Transformasi praksis PAI juga dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya dan cakupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.³⁷ Hasil penelitian mengindikasikan bahwa meskipun kegiatan pengabdian telah berjalan, dampaknya masih cenderung bersifat lokal dan belum menjangkau skala yang lebih luas. Kondisi ini menunjukkan bahwa praksis PAI sebagai pendidikan sosial masih membutuhkan penguatan dari segi perencanaan, kolaborasi, dan keberlanjutan program. Dalam perspektif keilmuan PAI, keterbatasan ini bukan sekadar persoalan teknis, tetapi juga berkaitan dengan upaya memperluas peran PAI dalam kehidupan masyarakat.³⁸

Transformasi pedagogi dan praksis Pendidikan Agama Islam di Program Studi PAI menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menjadikan PAI sebagai pendidikan yang hidup dan bermakna. Pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kesadaran sosial dan tanggung jawab keislaman mahasiswa.³⁹ Praksis PAI yang terintegrasi dengan tridharma perguruan tinggi memperkuat posisi PAI sebagai disiplin keilmuan yang tidak terpisah dari realitas kehidupan umat. Transformasi pedagogi dan praksis ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar sebagai kekuatan edukatif yang mampu menjembatani nilai-nilai normatif Islam dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.⁴⁰

³⁵ Maulisa Maulisa, Eka Sri Rahmawati, and Habib Zainuri, "Learning Methods for Islamic Religious Education in the Merdeka Curriculum," *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, January 7, 2025, 238-48, <https://doi.org/10.71039/istifham.v2i3.69>.

³⁶ Chumayroh and Cahyadi, "Effective Teaching Approaches in Islamic Religious Education Learning"; M. Shoffa Saifillah Al Faruq et al., "Enhancing Educational Quality through Principals' Human Resources Management Strategies," *ALISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (June 25, 2024): 1108-17, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5042>.

³⁷ Taisir, Sanusi, and Aprillah, "Integrating Khidmah and Tarbiyah: A Service-Learning Model in Indonesia's Islamic Boarding School Education."

³⁸ Gunanto Gunanto and Saiful Bahri, "Synergy of Education, Dakwah, and Social as Capital for Implementing Islamic Education In The Era of Collaboration (Field Study at YPI Al Azhar Jakarta)," *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta 2* (March 8, 2025): 150-74, <https://doi.org/10.24853/pi.2.0.2024.150-174>.

³⁹ Sahriani Febri Harahap, Muhammad Rizaq, and Zainal Efendi Hasibuan, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH," *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 2 (June 1, 2025): 405-18, <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.292>.

⁴⁰ Silva Vadila Putri, Silvi Vadila Putri, and Gusmaneli Gusmaneli, "Pengaruh Desain Pembelajaran Terhadap PAI Prestasi Belajar Dan Karakter Siswa," *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 3, no. 1 (December 12, 2024): 138-46, <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2785>.

Tantangan dan Dinamika Transformasi Pendidikan Agama Islam

Transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Program Studi PAI IAI Al Jihad Shalahuddin Al Ayyubi Jakarta tidak berlangsung tanpa hambatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama terletak pada ketegangan antara paradigma PAI yang normatif dengan tuntutan pendekatan kontekstual. Meskipun secara institusional telah terjadi pergeseran orientasi PAI, dalam praktiknya masih ditemukan kecenderungan sebagian aktivitas akademik yang mempertahankan pola pembelajaran tradisional. Dinamika ini menunjukkan bahwa transformasi PAI bukanlah proses linier, melainkan proses dialektis antara kebiasaan lama dan tuntutan perubahan baru.⁴¹

Tantangan berikutnya berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, khususnya dosen PAI, dalam mengimplementasikan pedagogi yang kontekstual dan reflektif. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi pemahaman dan kesiapan dosen dalam menerjemahkan paradigma PAI yang transformatif ke dalam praktik pembelajaran. Sebagian dosen telah mengembangkan pendekatan dialogis dan aplikatif, namun sebagian lainnya masih cenderung menggunakan pendekatan normatif yang berorientasi pada penyampaian materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi PAI sangat bergantung pada kapasitas pedagogik dan kesadaran epistemologis pendidik sebagai aktor utama dalam proses pendidikan.⁴²

Dinamika transformasi PAI juga dipengaruhi oleh tuntutan administratif dan regulatif perguruan tinggi.⁴³ Hasil penelitian mengindikasikan bahwa beban administratif, standar pelaporan, dan kewajiban pemenuhan indikator kinerja sering kali menyita energi akademik dosen dan program studi. Akibatnya, pengembangan substansi keilmuan PAI berpotensi terpinggirkan oleh orientasi administratif. Situasi ini mencerminkan tantangan struktural yang dihadapi PAI di PTKI, di mana idealitas transformasi keilmuan harus bernegosiasi dengan realitas tata kelola institusi.⁴⁴

Pada dimensi praksis sosial, tantangan transformasi PAI tampak pada keterbatasan daya jangkau dan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat.⁴⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kegiatan pengabdian telah dilaksanakan, dampaknya masih bersifat lokal dan belum sepenuhnya terintegrasi sebagai bagian dari pengembangan keilmuan PAI secara sistemik. Hal ini menunjukkan bahwa praksis sosial PAI masih memerlukan

⁴¹ Sumbul Ansar Khan and Syed Zubair Ahmed, "Cultivating Minds, Inspiring Change: Transformative Paradigms in Islamic Education," *The Critical Review of Social Sciences Studies* 3, no. 1 (March 16, 2025): 3204–14, <https://doi.org/10.59075/gqgnj655>.

⁴² Basri Asyibli et al., "Epistemological Dimensions in Islamic Educational Philosophy: A Critical Analysis," *Journal of Islamic Education Research* 6, no. 1 (February 11, 2025), <https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.464>.

⁴³ Suwarno Suwarno and Moh. Roqib, "Islamic Education in Indonesian Legal Framework: Policy Analysis and Implementation," *International Journal of Social Science and Human Research* 08, no. 07 (July 30, 2025), <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i7-67>.

⁴⁴ Muhammad Rizal, Zahriyanti Zahriyanti, and Herwina Bahar, "Examining Government Preference for Enhancing Islamic Education Through Regulatory Review," *ALISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 3 (September 18, 2024), <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5197>.

⁴⁵ Taisir, Sanusi, and Aprillah, "Integrating Khidmah and Tarbiyah: A Service-Learning Model in Indonesia's Islamic Boarding School Education."

penguatan dari segi perencanaan strategis dan kolaborasi agar nilai-nilai Islam yang diajarkan di perguruan tinggi dapat memberi dampak yang lebih luas bagi masyarakat.⁴⁶

Dinamika lain yang muncul adalah adanya kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara otentisitas ajaran Islam dan tuntutan kontekstualisasi.⁴⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi PAI sering kali dihadapkan pada kekhawatiran akan tergerusnya nilai-nilai normatif Islam. Kondisi ini menuntut kehati-hatian dalam melakukan pembaruan agar PAI tetap berakar pada sumber ajaran Islam, namun tidak terjebak dalam pendekatan yang ahistoris dan rigid. Dinamika ini menegaskan bahwa transformasi PAI harus dilakukan secara kritis, reflektif, dan bertanggung jawab secara keilmuan.⁴⁸

Tantangan dan dinamika yang dihadapi menunjukkan bahwa transformasi Pendidikan Agama Islam merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan konsistensi visi, penguatan kapasitas dosen, serta dukungan kelembagaan yang memadai.⁴⁹ Transformasi PAI tidak dapat dipahami sebagai perubahan sesaat, melainkan sebagai proses jangka panjang yang melibatkan perubahan cara berpikir, cara mengajar, dan cara memposisikan PAI dalam kehidupan akademik dan sosial.⁵⁰ Dinamika dan tantangan tersebut justru menjadi indikator bahwa PAI sedang bergerak menuju bentuk pendidikan yang lebih matang dan reflektif.⁵¹

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Studi PAI di IAI Al Jihad Shalahuddin Al Ayyubi Jakarta telah mengalami proses transformasi yang nyata dari pendekatan normatif-tekstual menuju pendekatan yang lebih kontekstual, reflektif, dan berorientasi sosial. Transformasi tersebut tercermin pada perubahan paradigma keilmuan PAI yang tidak lagi dipahami semata sebagai transmisi ajaran agama, tetapi sebagai disiplin keilmuan yang membentuk cara berpikir kritis, kesadaran sosial, dan tanggung jawab keagamaan mahasiswa. Selain itu, transformasi PAI juga tampak pada praktik pedagogi yang lebih partisipatif serta perluasan peran PAI dalam praksis sosial melalui integrasi pembelajaran dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. PAI diposisikan sebagai pendidikan

⁴⁶ Zailani Zailani et al., "Harmony of International Education: Transformation of Innovative Community Service Program in Thailand with Al-Hidayah Foundation," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 4, no. 1 (February 28, 2024): 19–30, <https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1080>.

⁴⁷ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "Contextualizing Islamic Religious Education in the 21st Century in Indonesia," *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 12, no. 1 (April 30, 2024): 47–61, <https://doi.org/10.26555/almisbah.v12i1.10167>.

⁴⁸ Fuadi Mardatillah et al., "Epistemological Reconstruction of Islamic Education: Developing a Transformative Pedagogical Model to Foster Creativity," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 13, no. 2 (May 30, 2025): 1071–94, <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i2.2200>.

⁴⁹ Musytari Randa and Muhammad Arsyam, "Transformation of Islamic Religious Education in the Revolution 4.0 Era," *International Journal of Science and Society* 4, no. 4 (January 5, 2023): 676–86, <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i4.616>.

⁵⁰ Saca Suhendi, "Transformation of Islamic Education in Facing the Challenges of Extremism in the Digital Era," *ENDLESS: INTERNATIONAL JOURNAL OF FUTURE STUDIES* 8, no. 1 (April 22, 2025): 56–70, <https://doi.org/10.54783/endlessjournal.v8i1.323>.

⁵¹ Endang Sumiati et al., "Transformation of Islamic Higher Education: Policy Strategy, Challenges, and Opportunities," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 4 (December 31, 2024): 1399–1417, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.46>.

nilai yang hidup dan relevan dengan dinamika masyarakat kontemporer, tanpa melepaskan pijakan normatif ajaran Islam.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi keagamaan Islam perlu diarahkan pada pendekatan transformasional yang mengintegrasikan dimensi epistemologis, pedagogis, dan sosial. PAI perlu dikembangkan sebagai disiplin yang tidak hanya menjaga normativitas ajaran Islam, tetapi juga mampu mengontekstualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada satu program studi dan mengandalkan analisis dokumen institusional, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika pengalaman subjektif dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan perspektif aktor pendidikan secara lebih luas serta membandingkan transformasi PAI di berbagai PTKI guna memperkaya pemahaman tentang pengembangan Pendidikan Agama Islam yang kontekstual dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Amin. "Islamic Studies in Higher Education in Indonesia: Challenges, Impact and Prospects for the World Community." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 55, no. 2 (December 15, 2017): 391–426. <https://doi.org/10.14421/ajis.2017.552.391-426>.
- Afiyah, Lailatul, and Ali Ahmad Yenuri. "Contextual Learning Model to Realize Islamic Moderation in Islamic Religious Education." *Jurnal Kajian Islam* 2, no. 1 (February 28, 2025): 35–39. <https://doi.org/10.56566/jki.v2i1.221>.
- Agus Zaenul Fitri, Binti Nasukah, and Azmil Tayeb. "Strategic Planning Model of Islamic Religious Higher Education (PTKI) in Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (June 6, 2020): 287–308. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.82.287-308>.
- Anam, Khoirul, and Bagus Setyawan. "Integrating Islamic Education Values to Build Religious Character of Student in Higher Education." In *Proceedings of the Proceedings of the 1st Seminar and Workshop on Research Design, for Education, Social Science, Arts, and Humanities, SEWORD FRESSH 2019, April 27 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia*. EAI, 2019. <https://doi.org/10.4108/eai.27-4-2019.2286860>.
- Anggraini, Miranti, Nadlir Nadlir, and Enisa Made. "Implementing a Holistic Islamic Religious Education Curriculum Based on Multicultural Values." *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (September 28, 2025): 308–27. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v11i2.454>.
- Asyibli, Basri, Aqila Azharrani Ibtihal, Mochamad Fikri Fauzan, Anis Fauzi, and Wahyu Hidayat. "Epistemological Dimensions in Islamic Educational Philosophy: A Critical Analysis." *Journal of Islamic Education Research* 6, no. 1 (February 11, 2025). <https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.464>.
- Chanifah, Nur, Yusuf Hanafi, Choirul Mahfud, and Abu Samsudin. "Designing a Spirituality-Based Islamic Education Framework for Young Muslim Generations: A Case Study from Two Indonesian Universities." *Higher Education Pedagogies* 6, no. 1 (January 1, 2021): 195–211. <https://doi.org/10.1080/23752696.2021.1960879>.

- Chumayroh, and Ani Cahyadi. "Effective Teaching Approaches in Islamic Religious Education Learning." *JOURNAL OF DIGITAL LEARNING AND DISTANCE EDUCATION* 3, no. 8 (January 31, 2025): 1220–27. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v3i8.394>.
- Duhani, Elfridawati Mai, La Sugi, Multi, Kisman Reliubun, Suhardi Rabrusun, Abu Bakar Waleuru, and Waludin. "Implementation of Islamic Education Management Values in Community Service in Remote Areas of Maluku." *Social Science and Humanities Journal* 9, no. 03 (March 9, 2025): 7266–76. <https://doi.org/10.18535/sshj.v9i03.1722>.
- Faisal, Muhammad, Tabrani ZA, Romi Siswanto, Hayati Hayati, and Jajat Darajat. "The Integration of KKNI, SNPT, and the Integration-Interconnection Paradigm in Curriculum Development at PTKI." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 9, no. 2 (May 30, 2021): 309–28. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v9i2.528>.
- Faruq, M. Shoffa Saifillah Al, Ahmad Sunoko, M. Asep Fathur Rozi, and Agus Salim. "Enhancing Educational Quality through Principals' Human Resources Management Strategies." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (June 25, 2024): 1108–17. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5042>.
- Gunanto, Gunanto, and Saiful Bahri. "Synergy of Education, Dakwah, and Social as Capital for Implementing Islamic Education In The Era of Collaboration (Field Study at YPI Al Azhar Jakarta)." *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta* 2 (March 8, 2025): 150–74. <https://doi.org/10.24853/pi.2.0.2024.150-174>.
- Harahap, Sahriani Febri, Muhammad Rizaq, and Zainal Efendi Hasibuan. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH." *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 2 (June 1, 2025): 405–18. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.292>.
- Ibrahim, Molina, Shahidullah Islam, Okundaye Zohriah, and Menezes Azid. "Addressing Contemporary Ethical and Moral Issues through Islamic Education." *Journal on Islamic Studies* 1, no. 1 (June 10, 2024): 36–51. <https://doi.org/10.35335/kbbzar83>.
- Imron, Ali, Mamdukh Budiman, Gautam Kumar Jha, Rina Priarni, and Safril Ahmadi Sanmas. "Cultivating Social and Environmental Awareness through Islamic Religious Education: Insights into Behavioral Transformation among University Students." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 20, no. 1 (August 12, 2025): 179. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v20i1.31383>.
- Kawakip, Akhmad Nurul. "Globalization and Islamic Educational Challenges: Views from East Javanese Pesantren." *Ulumuna* 24, no. 1 (June 17, 2020): 105–31. <https://doi.org/10.20414/ujs.v24i1.385>.
- Khan, Sumbul Ansar, and Syed Zubair Ahmed. "Cultivating Minds, Inspiring Change: Transformative Paradigms in Islamic Education." *The Critical Review of Social Sciences Studies* 3, no. 1 (March 16, 2025): 3204–14. <https://doi.org/10.59075/gqgnj655>.
- Kholidah, Lilik Nur. "Improving Students' Social Responsibility via Islamic Religious Education and Social Problem-Based Learning." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 10, no. 2 (December 31, 2022): 163–82.

<https://doi.org/10.15642/jpai.2022.10.2.163-182>.

Mardatillah, Fuadi, Randi Muhammad Gumilang, M. Agus Wahyudi, Mesi Rawanita, and Muhammad Muhammad. "Epistemological Reconstruction of Islamic Education: Developing a Transformative Pedagogical Model to Foster Creativity." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 13, no. 2 (May 30, 2025): 1071-94. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i2.2200>.

Maulisa, Maulisa, Eka Sri Rahmawati, and Habib Zainuri. "Learning Methods for Islamic Religious Education in the Merdeka Curriculum." *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, January 7, 2025, 238-48. <https://doi.org/10.71039/istifham.v2i3.69>.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. 3rd ed. Los Angeles: Sage Publication, 2019.

Mukhtar, Ahmad Syukri, and Abdullah Yunus. "TRANSFORMATION OF PONDOK PESANTREN IN INCREASING ISLAMIC EDUCATION IN JAMBI PROVINCE." *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH* 7, no. 12 (June 10, 2020): 325-36. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v7.i12.2019.327>.

Murniati, Andi. "The Construction of Islamic Religious Education Curriculum Based on Desecularistic-Implementative Approach." *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 01 (June 16, 2025): 63-80. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v14i01.38200>.

Mustamir, Mustamir, and Muhammad Tang. "Integrating Multicultural Values in Islamic Religious Education: A Case Study in Junior High Schools." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (January 31, 2025): 105-15. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6296>.

Mutohar, Prim Masrokan, . Jani, and Hikmah Eva Trisnantari. "Contribution of Visionary Leadership, Lecturer Performance, and Academic Culture to the Competitiveness of Islamic Higher Education in Indonesia." *Journal of Advances in Education and Philosophy* 04, no. 02 (February 29, 2020): 29-45. <https://doi.org/10.36348/jaep.2020.v04i02.002>.

Nasir, Muhammad, Syeh Hawib Hamzah, and Muhammad Khairul Rijal. "ANATOMICAL ANALYSIS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION CURRICULUM AT GENERAL HIGHER EDUCATION IN INDONESIA." *Ta'dib* 24, no. 1 (June 28, 2021): 53. <https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.2827>.

Nurhartanto, Armin, Sholihul Anwar, and Sukisno Sukisno. "Development of Pluralist and Multicultural Approaches In PAI Learning: A Conceptual Model For Strengthening Students' Inclusivity Competencies." *Multicultural Islamic Education Review* 2, no. 2 (April 14, 2025): 154-63. <https://doi.org/10.23917/mier.v2i2.7307>.

Purwanto, Yedi, Qowaid Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifataini, and Ridwan Fauzi. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (August 31, 2019). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.605>.

Rahmatika, Zahra, Asfahani Asfahani, Gusma Afriani, Mohammad Saro'i, and Muhammadong Muhammadong. "Implementation of Character Education through

- Active Learning for Islamic Religious Education Teachers.” *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (January 1, 2025): 348–65. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i2.9417>.
- Randa, Musytari, and Muhammad Arsyam. “Transformation of Islamic Religious Education in the Revolution 4.0 Era.” *International Journal of Science and Society* 4, no. 4 (January 5, 2023): 676–86. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i4.616>.
- Rizal, Muhammad, Zahriyanti Zahriyanti, and Herwina Bahar. “Examining Government Preference for Enhancing Islamic Education Through Regulatory Review.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 3 (September 18, 2024). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5197>.
- Silva Vadila Putri, Silvi Vadila Putri, and Gusmaneli Gusmaneli. “Pengaruh Desain Pembelajaran Terhadap PAI Prestasi Belajar Dan Karakter Siswa.” *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 3, no. 1 (December 12, 2024): 138–46. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2785>.
- Sobirin, Moh., and Dedi Djubaedi. “Importance of Contextualizing Islamic Religious Education in Social Transformation Era.” *Bestari* 21, no. 2 (December 27, 2024): 136. <https://doi.org/10.36667/bestari.v21i2.1917>.
- Sufhariyanto, Ahmad, Alkausar Alkausar, and Amri Amri. “Relevansi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modern.” *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (August 30, 2023): 342–51. <https://doi.org/10.53398/ja.v2i2.343>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suhendi, Saca. “Transformation of Islamic Education in Facing the Challenges of Extremism in the Digital Era.” *ENDLESS: INTERNATIONAL JOURNAL OF FUTURE STUDIES* 8, no. 1 (April 22, 2025): 56–70. <https://doi.org/10.54783/endlessjournal.v8i1.323>.
- Sulthon, Sunki Mahmud, Saiful Amien, and Moh. Nurhakim. “Integrative Islamic Religious Instruction for Character Building: A Case Study at SD Integral Lukman Al-Hakim.” *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE AND EDUCATION RESEARCH STUDIES* 05, no. 06 (June 23, 2025). <https://doi.org/10.55677/ijssers/V05I06Y2025-17>.
- Sulwana, Siti, Haris Riadi, Fajar Aswati, and Azlina Azlina. “Epistemology, Tarbiyah, Talim, and Ta’ Dib in Reconstructing the Islamic Religious Education Curriculum and Ethics.” *Indonesian Journal of Innovation Studies* 26, no. 3 (July 1, 2025). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1438>.
- Sumiati, Endang, Sutrisno, Sibawaihi, and Mustafa Tekke. “Transformation of Islamic Higher Education: Policy Strategy, Challenges, and Opportunities.” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 4 (December 31, 2024): 1399–1417. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.46>.
- Susanti, Linna, Muhamad Fiqhussunnah Al Khoiron, Abid Nurhuda, and Muhammad Al Fajri. “The Reality of Tarbiyah, Ta’lim, and Ta’dib in Islamic Education.” *SUHUF* 35, no. 2 (November 1, 2023): 11–19. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v35i2.22964>.

- Suwarno, Suwarno, and Moh. Roqib. "Islamic Education in Indonesian Legal Framework: Policy Analysis and Implementation." *International Journal of Social Science and Human Research* 08, no. 07 (July 30, 2025). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i7-67>.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. "Contextualizing Islamic Religious Education in the 21st Century in Indonesia." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 12, no. 1 (April 30, 2024): 47-61. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v12i1.10167>.
- Taisir, Muhammad, Ahmad Sanusi, and Ahmad Aprillah. "Integrating Khidmah and Tarbiyah: A Service-Learning Model in Indonesia's Islamic Boarding School Education." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 9, no. 2 (June 17, 2025): 347-68. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i2.151>.
- Trinova, Zulvia, Remiswal Remiswal, Nini Nini, and Alfurqan Alfurqan. "Lecturers' Work Performance of Islamic Education." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (June 30, 2021): 31-48. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v7i1.3632>.
- Yasin, Muhammad, Sabaruddin Garancang, and Andi Abdul Hamzah. "Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 3 (2024): 162-73.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. *Journal of Hospitality & Tourism Research*. Vol. 53, 2018. <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>.
- Zailani, Zailani, Ali Baroroh Al Muflih, Ai Fatimah Nur Fuad, and Waeyosof Sidae. "Harmony of International Education: Transformation of Innovative Community Service Program in Thailand with Al-Hidayah Foundation." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 4, no. 1 (February 28, 2024): 19-30. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1080>.